

“PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP MINAT NASABAH YANG MENABUNG DI BANK SYARIAH”

Dewi Riza Lisvi Vahlevi

Email. dewirizalisvivahlevi@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Indrasta Cahyani Putri

Email. indrastacahyaniputri@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat nasabah yang menabung di Bank Syariah dengan adanya sistem Bagi Hasil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif dengan mengambil studi kasus Dosen dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa 7 responden SETUJU dengan adanya sistem Bagi Hasil di Bank Syariah dan 1 responden TIDAK SETUJU dengan adanya sistem Bagi Hasil di Bank Syariah.

Kata Kunci : Nasabah yang menabung di Bank Syariah, Sistem Bagi Hasil.

Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadikan bank syariah sebagai salah satu pilihan terbaik untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Sudah banyak masyarakat yang memilih bank syariah sebagai alternatif dalam mengembangkan perekonomian mereka. Kebanyakan masyarakat memilih bank syariah karena banyaknya penawaran yang menarik di dalamnya, salah satu penawaran tersebut ialah sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil adalah salah

satu cara agar umat muslim terbebas dari yang namanya sistem bunga yang ada didalam bank konvensional. Sistem bunga yang ada didalam bank konvensional sangat dilarang dalam Islam, karena bunga sama halnya dengan riba atau adanya penambahan didalam sistem tersebut.

Karena keberadaan bank syariah masih baru, jadi masih banyak masyarakat yang memakai bank konvensional untuk mengembangkan perekonomian mereka. Tugas bank syariah adalah membuat strategi yang meyakinkan masyarakat untuk memakai bank syariah sebagai alternatif berkembangnya perekonomian mereka. Saat ini masyarakat Indonesia sudah melihat sistem perbankan dan keuangan syariah sebagai alternatif yang handal. Semua itu dilatar belakangi oleh kemampuan sistem perbankan syariah dalam menghadapi krisis global yang terjadi.

Tujuan bank syariah didalam menjalankan tugasnya adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank dengan cara memperoleh keuntungan. Secara mikro, bank harus beroperasi dan berkembang secara efisien didalam persainganyang semakin ketat. Kinerja yang jelek dari suatu bank dalam persaingan industri, akan membuat bank kehilangan pasarnya. Baik itu dalam persaingan menarik nasabah maupun kualitas produk dan pelayanan. Dalam mempertahankan kelangsungan hidup bank, yang sangat bergantung adalah didalam memberikan pelayanan yang unggul, cepat dan tepat pada nasabah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka bank harus menciptakan produk jasa yang bernilai baru untuk mendapatkan nasabah yang potensial di tengah masyarakat. Dalam hal ini bank menciptakan produk (tabungan) yang memberikan kemudahan dan yang menguntungkan nasabah serta pihak bank itu sendiri.

Jadi, adanya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan memakmurkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat muslim. Bagaimana cara bank syariah mendapatkan banyak nasabah, Apa yang dimaksud sistem bagi hasil didalam bank Syariah, Apa tujuan sistem bagi hasil didalam bank Syariah. Bank harus menciptakan produk jasa yang bernilai baru untuk mendapatkan nasabah yang potensial didalam masyarakat. Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau kegiatan bersama di

dalam melakukan kegiatan usaha. Sebagai alternatif atau pengganti sistem bunga yang selama ini masih diragukan hukumnya bagi kaum Muslim.

Pengertian Bagi Hasil

Muhamad (2004: 18) menjelaskan bahwa bagi hasil menurut terminology asing (inggris) dikenal dengan sebutan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan dengan pembagian laba. Secara definisi, *profit sharing* adalah pembagian bonus uang tunai atas usaha yang dilakukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya. Keuntungan tersebut harus dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal ini terjadi antara *shahibul maal* dengan *mudharib*.

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih.

- Pengaruh Bagi Hasil Bagi Nasabah
 - Pengaruh Tingkat Bagi Hasil (Widayani Wahab) 169

Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad).

- Dalam penelitian Rakhmah dan Wahyuni (2016)

Menyatakan bahwa pemahaman atas bank syariah terutama bagi hasil mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Hal ini dikarenakan perilaku mahasiswa terhadap perbankan syariah sama saja dengan perilaku konsumen lainnya. Konsumen yang berprofesi sebagai mahasiswa memiliki kecenderungan minat menabung yang besar. Hal yang menyebabkan itu terjadi karena usia mereka yang masih muda dan rasa ingin tahu yang besar. Semakin tinggi usia seseorang maka akan meningkatkan perilaku terhadap obyek.

- Dalam penelitian Abhimantra., et al. (2013)

Menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif. Artinya akan berpengaruh positif dalam menentukan apakah mahasiswa akan menabung di bank tersebut atau tidak. Pengetahuan dari mahasiswa itu sendiri mengenai Bank Syariah bisa melengkapi keseluruhan pengaruh pengambilan keputusan.

- Pengertian Minat

Menurut Shaleh dan Wahab (2004: 262), menjelaskan bahwa minat merupakan proses memberikan perhatian dan melakukan tindakan terhadap orang lain yang disertai dengan perasaan senang. Seseorang akan memberikan perhatian lebih terhadap objek yang sedang diamati. Dengan adanya perhatian lebih maka secara tidak langsung seseorang akan berkeinginan mendapatkan objek tersebut. Minat sangat identik dengan sikap. Sikap seseorang terhadap obyek merupakan keyakinan seseorang untuk mengevaluasinya.

Menurut Syah (2004: 136), minat merupakan sikap positif dari seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan dengan perasaan senang dan semangat sehingga dapat menerima tanpa membiarkannya. Minat selalu berdampingan dengan perilaku-perilaku. Namun minat seseorang dapat berubah-ubah sesuai dengan waktu. Semakin lama waktu yang berjalan maka kemungkinan juga akan terjadi perubahan minat dari diri seseorang. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, akan cenderung untuk memberikan perhatian lebih kepada obyek tersebut.

Djaali (2008: 212), mendefinisikan minat adalah perasaan suka yang timbul atas aktivitasnya. Minat pada dasarnya proses penerimaan akan suatu obyek. Semakin tinggi tingkat penerimaan atau pemahaman maka semakin besar minatnya. Dari pemahaman ini akan terbentuk sebuah kepercayaan. Seseorang akan mempercayai bahwa obyek tersebut memiliki beberapa manfaat.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan minat lebih dikenal sebagai keputusan pembelian. Dari minat maka akan menimbulkan sikap atas obyek yang diamati. Sikap merupakan hasil proses belajar yang dimiliki seseorang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Sikap akan mempengaruhi keputusan pembelian yang sebelumnya diketahui dan dipahami terlebih dahulu.

Dari pengetahuan dan pemahaman tersebut maka akan menimbulkan kepercayaan atas obyek.

- Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif menjelaskan fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menilai hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini juga merupakan penelitian asosiatif, karena menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel Y dan variabel X.

- Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

- Data Primer

Data primer yang kami gunakan berasal dari jawaban kuesioner dengan sampel penelitian berjumlah 6 orang Dosen dan 2 orang Mahasiswa STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo yang menabung di Bank Syariah.

- Data Sekunder

Data sekunder kami peroleh dari jurnal dan penelitian terdahulu serta literature terkait dengan variabel-variabel penelitian.

- Populasi dan Sampel

- Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo.

- Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah Dosen dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri, dengan jumlah sampel 6 orang Dosen dan 2 orang Mahasiswa.

- Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pemberian kuesioner kepada masing-masing responden (Dosen dan Mahasiswa). Dengan menggunakan metode kuesioner, peneliti berharap data yang didapat lebih valid, jelas, dan mudah dipahami. Kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan secara langsung, karena responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan dan menjawab tentang dirinya. Sedangkan untuk mengetahui atau mengukur besarnya hubungan antar variabel, penelitian ini merumuskan beberapa indikator. Adapun setiap jawaban diberi penilaian skor dengan menggunakan skala linkert.

- Analisa Data

Analisis data adalah bagian yang penting dalam suatu metode ilmiah karena dengan analisis data tersebut didapatkan suatu gambaran tentang permasalahan yang diamati. Analisa data memaparkan tentang bagaimana cara proses pengulasan dari data penelitian yang pernah didapat. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan metode deskriptif dimana data yang diperoleh dianalisis sehingga diperoleh

berbagai gambaran yang menunjukkan Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Bagi Minat Nasabah yang Menabung di Bank Syariah.

Pada variabel ini, peneliti mengajukan satu pertanyaan kepada responden mengenai silabus yang telah diberikan dosen pada awal pengajaran mata kuliah apakah telah sesuai dengan materi yang diajarkan dosen pada saat perkuliahan atau materi yang diajarkan dosen tidak sesuai dengan silabus yang diberikan. Responden di berikan pertanyaan dengan 2 alternatif jawaban, yaitu YA atau TIDAK. Jawaban YA akan bernilai skor 5, dan jawaban TIDAK bernilai skor 1. Keseluruhan jumlah responden pada penelitian ini adalah berjumlah 6 orang Dosen dan 2 Mahasiswa.

Hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada seluruh responden, menunjukkan hasil bahwa 7 responden menyatakan YA SETUJU dengan adanya sistem bagi hasil dan 1 menyatakan TIDAK SETUJU dengan adanya sistem bagi hasil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum secara bersama-sama dan parsial terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah yang ada di bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplanatory research. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan data sekunder berupa laporan publikasi keuangan triwulanan yang dimulai dari triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum secara bersama-sama berpengaruh terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan secara parsial diketahui hanya variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah yang berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang sebesar 0,000. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.
Kata Kunci : Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga dan Deposito Mudharabah.

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan Indonesia secara umum. Perbankan syariah mulai dikenal pada tahun 1992 setelah diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 yang memungkinkan bank syariah menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan asas bagi hasil. Secara perlahan, bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan sistem perbankan yang berlandaskan pada syariat islam. Namun demikian, perbankan syariah belum mendapatkan landasan hukum yang kuat. Hal ini terlihat dari UU No.7 Tahun 1992, dimana perbankan syariah hanya dikenal sebagai Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 9 No. 1 April 2014| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id 2 bank yang berprinsip pada bagi hasil yang selebihnya harus tunduk pada peraturan bank konvensional. Oleh karena itu, diperlukan UU Perbankan Syariah tersendiri untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Maka muncul UU No.21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah. Di dalam UU tersebut perbankan syariah dimungkinkan untuk memperluas kegiatan usaha atau menerbitkan produk. Dengan munculnya UU tersebut maka perbankan syariah akan mempunyai ruang lingkup kerja yang jelas dan dapat menjangkau pasar lebih luas. Setelah melewati masa-masa awal sekitar tahun 1992-1998, perbankan syariah mulai berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan jaringan kantor perbankan syariah semakin pesat sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk jasa dari bank syariah. Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa sampai dengan bulan Agustus 2013 jumlah jaringan kantor perbankan syariah sudah mencapai 2.872 unit, terdiri dari 1.920 unit Bank Umum Syariah, 554 unit Unit Usaha Syariah, dan 398 unit Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (www.bi.go.id). Cara pengoperasian antara bank syariah dengan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan, dimana pada bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan pada bank syariah sistem yang digunakan adalah sistem bagi hasil (profit sharing). Pada sistem bagi hasil, kinerja bank syariah akan menjadi transparan kepada nasabah, sehingga nasabah bisa memonitor kinerja bank syariah atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Apabila jumlah keuntungan meningkat, maka bagi hasil yang diterima nasabah

juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya, apabila jumlah keuntungan menurun, bagi hasil ke nasabah juga akan menurun, sehingga semua menjadi adil. Berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga, nasabah tidak dapat menilai kinerja bank bila hanya dilihat dari bunga yang diperoleh. Meskipun bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, tetapi kenyataannya suku bunga menjadi dilema bagi dunia perbankan syariah saat ini, karena dikhawatirkan akan terjadi perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional. Dengan naiknya suku bunga simpanan di bank konvensional, maka nasabah akan cenderung menginvestasikan uangnya pada bank konvensional dan beralih dari bank syariah. Karena nasabah tentunya akan lebih memilih bank yang dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa salah satu perbedaan utama antara perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah adanya suku bunga di perbankan konvensional dan bagi hasil di perbankan syariah. bisa dikatakan bahwa bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga di dalam sistem perbankan konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum secara bersama-sama dan secara parsial terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah.

Kajian Pustaka

Penelitian Terdahulu Beberapa penelitian yang membahas topik mengenai pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank umum terhadap simpanan deposito mudharabah bank syariah, antara lain : a. Muhammad Ghafur W (2003) dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah: Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI)”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan di BMI, yang berarti bahwa faktor agama masih menjadi pendorong

nasabah dalam menabung di bank syariah. b. Dewi Rahma Fadhila (2004) dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah: Studi Kasus Bank Syariah Mandiri”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri (BSM), sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah di BSM. c. Erik Rio Indrawan (2006) dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah Pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh tidak signifikan Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 9 No. 1 April 2014| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id 3 terhadap volume simpanan mudharabah, sedangkan variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume simpanan mudharabah. d. Ogi Marsenal Ipando (2008) dengan judul “Pengaruh Bagi Hasil Deposito Syariah Mandiri dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Syariah Mandiri di Bank Syariah Mandiri”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan deposito, sedangkan variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito.

2.2 Bank Syariah Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam (Ismail, 2010:32).

2.3 Bagi Hasil Bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal

untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi (Ascarya, 2006:26).

2.4 Suku Bunga Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan pada prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli/ menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman (Kasmir, 2002:121).

2.5 Mudharabah Mudharabah merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/ modal (pemodal), biasa disebut shahibul maal/ rabbul maal, menyediakan modal (100 persen) kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut mudharib, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar) (Ascarya, 2006:60).

2.6 Deposito Mudharabah Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito, mudah diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding dengan tabungan mudharabah (Ismail, 2010:91).

2.7 Teori yang Mendukung Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah Secara khusus, pada bank syariah teori

yang menjelaskan pengaruh tingkat bagi hasil terhadap jumlah simpanan yang ada di bank syariah sulit ditemukan. Tetapi, pada bank konvensional terdapat teori yang menjelaskan pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah simpanan yang ada di bank konvensional. Teori tersebut adalah teori klasik tentang tingkat bunga. Teori ini menjelaskan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, artinya semakin besar tingkat bunga, maka akan semakin mendorong keinginan masyarakat untuk menabung. Apabila dikaitkan dengan perilaku konsumen, teori klasik tentang tingkat bunga dapat mewakili teori yang menjelaskan pengaruh tingkat bagi hasil yang ada di bank syariah. Hal ini disebabkan karena konsumen melihat bahwa tingkat suku bunga simpanan yang diberikan bank konvensional ataupun tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah adalah sama-sama merupakan imbal jasa yang diberikan pihak bank kepada Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 9 No. 1 April 2014| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id 4 nasabah/deposan atas dana yang disimpan di bank. Sehingga teori klasik tentang tingkat bunga dapat mewakili teori yang menjelaskan pengaruh tingkat bagi hasil simpanan mudharabah terhadap jumlah simpanan mudharabah apabila dilihat dari sudut pandang perilaku konsumen. Kemudian untuk menjelaskan pengaruh tingkat suku bunga bank umum terhadap jumlah simpanan mudharabah teori yang digunakan adalah teori floating market. Teori tentang segmentasi nasabah perbankan menurut Adiwarmanto dan Affif ini menjelaskan bahwa ada sebagian nasabah yang menyimpan uangnya di bank lebih disebabkan alasan rasional ekonomi seperti tingkat keuntungan dan kualitas layanan yang ditawarkan. Salah satu bentuk keuntungan yang ditawarkan adalah bagi hasil (bank syariah) dan suku bunga (bank konvensional). Apabila tingkat suku bunga pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank

syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank syariah akan beralih menjadi nasabah bank konvensional. Begitupula sebaliknya, jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga di bank konvensional, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank konvensional akan beralih menjadi nasabah bank syariah. 2.8

Hipotesis H_1 : Variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum berpengaruh secara simultan terhadap variabel Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah. H_2 : Variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum berpengaruh secara parsial terhadap variabel Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah. 3.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research (penelitian penjelasan). Menurut Singarimbun dalam Singarimbun dan Effendi (2006:5), apabila penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (eksplanatory research). Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (X_1) dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum (X_2) dengan variabel terikat yaitu Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Y) di PT. Bank Syariah Mandiri. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan untuk uji hipotesis menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama

terhadap variabel terikat serta menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Pembahasan Dari analisis data pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hanya variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah (X_1) yang berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Y) sedangkan variabel Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum (X_2) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Y). adapun pembahasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut : 1) Variabel Tingkat Bagi Hasil Bank Syariah (X_1) Variabel tingkat bagi hasil deposito bank syariah dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah bank syariah. Apabila mengacu pada data dalam penelitian ini, dilihat dari tingkat bagi hasilnya yang tidak stabil bahkan cenderung semakin menurun, maka hal tersebut bisa menjadi penyebab mengapa hubungan antara tingkat bagi hasil deposito dan jumlah simpanan deposito bersifat negatif. Karena masyarakat dalam menginvestasikan dananya di bank tentunya akan memperhatikan tingkat keuntungan yang akan diperolehnya. Jika tingkat bagi hasilnya tidak stabil bahkan cenderung menurun, maka keinginan masyarakat untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito di bank syariah akan menurun pula. 2) Variabel Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum (X_2) Hal ini berarti perubahan yang terjadi pada suku bunga deposito bank umum tidak mempengaruhi jumlah simpanan deposito mudharabah bank syariah di PT. Bank Syariah Mandiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Sistem Bagi Hasil sangat berpengaruh terhadap nasabah yang

menabung di Bank Syariah. Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut : Bagi yang ingin meneliti dengan topik yang sama, maka sebaiknya mencari responden yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Anifah. 2009. Pengaruh Profit Sharing dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank Syariah Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Anniswah, Lina. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2011). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang

Ascarya. 2006. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
Bachri, Saiful. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.

Fadhila, Dewi Rahma. 2004. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah: Studi Kasus Bank Syariah Mandiri. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Faizi. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (Periode 2005-2007). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 9 No. 1 April 2014|
administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id 7

Dewi Riza Lisvi Vahlevi Dan Indrasta Cahyani Putri, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Yang Menabung Di Bank Syariah*

Indrawan, Erik Rio. 2006. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah Pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. Ipando,

Ogi Marsenal. 2008. Pengaruh Bagi Hasil Deposito Syariah Mandiri dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Syariah Mandiri di Bank Syariah Mandiri. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta Ismail. 2010. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Karim, Adiwarmanto. 2004. Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan). Edisi Kedua. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Kasmir. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Keenam. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Singarimbun,

Masri dan Sofian Effendi (Ed). 2006. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES. Sumber Internet Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. 2012. Diakses pada tanggal 28 November 2012 dari <http://www.kemenag.go.id> Sumber Jurnal

Arifin, Atwal dan Suyatmin. 2008. Hubungan Sistem Bagi Hasil Di Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Keinginan Nasabah Untuk Berinvestasi : Survei di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Safinah Klaten. Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 12, No. 2. 138 149

Buchori, Nur. S dan Eliza Fitriah. 2011. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Studi Kasus Pada Produk Tabungan di BPR Syariah Kota Bekasi). Masalah, Vol. 2, No. 2. 39 57

Dewi Riza Lisvi Vahlevi Dan Indrasta Cahyani Putri, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Yang Menabung Di Bank Syariah*

Ghafur W, Muhammad. 2003. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga Dan Pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah : Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah*, Vol. 1, No. 1. 7-23

Kamal Zubair, Muhammad. 2008. Akselerasi Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia. *Millah*, Vol. VIII, No. 1. 1-16